

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Al-Washliyah 5 Hampan Perak. Berlokasi di Dusun III, Jalan M. Saleh Abdullah No. 1 Hampan Perak, Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang. Alasan pemilihan lokasi ini berawal dari kegiatan PPL berlokasi di SMP Al-Washliyah 5 Hampan Perak, dan penelitian sejenis ini belum pernah dilaksanakan di sekolah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester II Tahun ajaran 2017/2018 dimulai sejak bulan Maret hingga Mei 2018.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Washliyah 5 Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Berdasarkan tempat pengumpulan data, jenis penelitian ini adalah (*field research*) atau penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) dalam membentuk karakter siswa di SMP Al-Washliyah 5 Hampan Perak.

Sugiyono mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.¹ Metode penelitian ini muncul

¹Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, hal. 15

karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas, fenomena atau gejala, sehingga metode ini sering disebut pula dengan metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alamiah (*Natural Setting*), disebut juga dengan metode *etnographi*, karena pada awalnya metode penelitian ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang dikumpulkan lebih bersifat kualitatif.²

Adapun Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendiskripsikan suatu gejala, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif merumuskan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti mencari tahu, menganalisis, dan memahami tentang bagaimana pelaksanaan *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) dalam membentuk karakter siswa di SMP Al-Washliyah 5 Hamparan Perak. Sehingga sangat perlu menerima fakta melalui pengamatan di lapangan, memahami fenomena yang terjadi dalam kegiatan tersebut dengan menggunakan wawancara dan observasi terhadap informan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Dalam hal ini Spradley menjelaskan bahwa informan yang harus dipilih haruslah seseorang yang benar-benar memahami kultur atau situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti. Pada umumnya informan haruslah paling sedikit mempunyai keterlibatan penuh selama 3-4 tahun. Bahwa keterlibatan informan hendaklah terlibat dalam situasi yang dikaji kalau tidak

²Sugiyono, (2013), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, hal. 1

mereka akan lupa rincian-rincian penting dan tidak akan berbicara dalam bahasa khusus berhubungan dengan situasi kultural.³

Subjek penelitian dalam penelitian ini orang-orang yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) dalam membentuk karakter siswa yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, dan siswa-siswi di SMP Al-Washliyah 5 Hamparan Perak. Dalam hal ini pemilihan sample yang akan dijadikan informan bukan didasari teknik *probalistic sampling*, tetapi dengan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam melakukan suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik/prosedur pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data secara maksimal. Oleh sebab itu pengumpulan data sangat perlu dipahami oleh peneliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk lebih jelas peneliti merangkumnya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

No	Sumber Data	Metode	Instrumen
1	Fenomena, aktivitas sosial, peristiwa, kegiatan	Observasi	Pedoman observasi
2	Informan/subjek	Interview	Pedoman wawancara
3	Dokumen	Dokumentasi	Arsip sekolah atau guru/pedoman dokumentasi

1. Observasi

³ Salim Dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2015) Cet. Ke-6. Hal. 142-143.

Pengamatan (observasi) adalah instrumen yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Teknik observasi adalah salah satu cara untuk mengetahui dan menyelidiki tingkah laku non verbal.

Apabila kita mengacu pada fungsi pengamat dalam kelompok kegiatan, maka observasi dibagi menjadi kedalam dua bentuk :

- a. *Participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat (*observer*) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati. Dalam hal ini juga pengamat memiliki fungsi ganda, sebagai peneliti yang tidak diketahui dan dirasakan oleh anggota lain, dan kedua sebagai anggota kelompok, peneliti berperan aktif sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepadanya.
- b. *Non-participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat (atau peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.⁴

Dalam observasi ini, teknik yang digunakan oleh peneliti adalah *Non-participant observer* dimana peneliti tidak ikut berpartisipasi langsung dan terlibat dalam kegiatan yang diamati, yaitu bagaimana pelaksanaan hidden curriculum (kurikulum tersembunyi) dalam membentuk karakter siswa di SMP Al-Washliyah 5 Hampan Perak.

Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian menyimpulkan dari apa yang diamati itu. Pengamat adalah kunci dari keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian. Maka peneliti yang memberikan makna tentang apa yang diamatinya dalam realitas dan dalam konteks yang alami (*natural setting*); peneliti yang bertanya, dan peneliti pula yang melihat

⁴Muri yusuf (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenamedia Group, hal. 384

bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain sebagai objek yang diamatinya.

Pengamatan berarti melihat secara teliti dan rinci hal-hal yang berkaitan dengan tindakan/perilaku yang berkaitan dengan pelaksanaan *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) di SMP Al-Washliyah 5 Hamparan Perak.

2. Wawancara

Teknik mengumpulkan data yang kedua adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵

Pada teknik ini, peneliti datang dan berhadapan langsung dengan responden atau subjek yang akan diteliti. Teknik ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Peneliti berinteraksi dan menanyakan tentang sesuatu yang telah direncanakan untuk menggali data yang akurat pada responden, hasilnya kemudian dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi pelaksanaan *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) di SMP Al-Washliyah 5 Hamparan Perak, pertanyaan ditujukan kepada informan penelitian yaitu siswa, guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dalam bentuk pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dari responden adalah dokumentasi. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti melakukan

⁵Lexy J Moleong, (2011), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 186

dokumentasi dalam bentuk foto terkait dengan pelaksanaan *hidden curriculum* di SMP Al-Washliyah 5 Hampan Perak. Peneliti juga menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian, di SMP Al-Washliyah 5 Hampan Perak sesuai dengan pedoman observasi yang telah dipersiapkan.

E. Analisis Data

Berbeda dengan analisis data kuantitatif yang dilakukan pada akhir kegiatan setelah data terkumpul semuanya, dalam penelitian kualitatif analisis data yang terbaik dilakukan sejak awal penelitian (*ongoing*). Peneliti tidak boleh menunggu data lengkap dan terkumpul dan kemudian menganalisisnya. Peneliti sejak awal, membaca dan menganalisis data yang terkumpul, baik berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen atau material lainnya secara kritis analitis sembari melakukan uji kredibilitas maupun pemeriksaan keabsahan data secara kontinu. Peneliti kualitatif jangan sekali-kali membiarkan data penelitiannya “menumpuk” dan baru kemudian dilakukan analisis data.⁶

Menurut Fossey dalam Muri Yusuf mengemukakan bahwa batasan tentang analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut : “Qualitative analysis is a proces of reviewing, synthesizing and interpreting data to describe and explain the phenomena or social worlds being studied”. Ia menegaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses mereviu dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti. Proses bergulir dan peninjauan kembali selama proses penelitian sesuai dengan fenomena dan strategi penelitian yang dipilih peneliti memberi warna analisis data yang dilakukan, namun tidak terlepas dari kerangka pengumpulan data, reduksi data, penyajian (*display*) data, dan kesimpulan/verifikasi.⁷

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan menggunakan analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.⁸

1. Reduksi Data

⁶Muri Yusuf, *Metode ..* hal. 400

⁷*Ibid*, hal. 400

⁸Matthew B, Miles dan A Michael Huberman, (2007) *Analisis data Kualitatif*, Jakarta: U-I PRESS, hal. 16

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data merupakan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Dengan demikian reduksi data merupakan proses pengambilan kesimpulan dari data – data yang diperoleh pada setiap dilakukannya proses penelitian sehingga dapat memudahkan penarikan makna dari data tersebut nantinya.

Menurut Berg dalam penelitian kualitatif dipahami bahwa data kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses, dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola. Dalam hal ini reduksi data sangat perlu dilakukan dalam data kualitatif agar lebih mudah dipahami dan mudah digambarkan oleh pembaca tentang kejadian yang diteliti.

Reduksi data bertujuan memudahkan penarikan hasil penelitian dari data – data yang diperoleh pada saat penelitian. Reduksi data merupakan bagian analisis yang sangat diperlukan pada penelitian ini sehingga peneliti lebih mudah mengelola data – data yang diperoleh sehingga dapat memudahkan peneliti mendapatkan hasil yang akan dicapai.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang berkemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan langkah selanjutnya dalam analisis model Miles dan Huberman setelah proses reduksi. Penyajian data ini berupa perubahan data yang berbentuk teks naratif ke dalam bentuk seperti bentuk grafis, matriks, jaringan dan bentuk bagian.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data yang telah direduksi dan dilakukan penyajian data maka selanjutnya dilakukan tahap kesimpulan/verifikasi guna mempertajam makna yang diteliti. Proses

verifikasi dalam hal ini merupakan tinjauan ulang terhadap data – data yang diperoleh baik dari catatan lapangan dan lain sebagainya.

F. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *uji credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability*(reliabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas).⁹

1. Credibility (Keterpercayaan)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.¹⁰

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, peneliti memfokuskan pada data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak dan berubah atau tidak.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan merupakan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak.¹¹

Kegiatan meningkat ketekunan dalam penelitian ini, peneliti lakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi

⁹Sugiyono, *Metode...*hal. 364

¹⁰Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung : Alfabeta, hal. 369.

¹¹Ibid, hal.371.

yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Menurut William Wiersma, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹²

Triangulasi sumber peneliti lakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu melakukan pengecekan kembali terhadap sumber penelitian ini, yakni terhadap guru di SMP Al-Washliyah 5 Hampan Perak, siswa-siswi di SMP Al-Washliyah 5 Hampan Perak dan Kepala Sekolah di SMP Al-Washliyah 5 Hampan Perak. Triangulasi teknik, peneliti lakukan dengan mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yakni dengan mengecek data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

Triangulasi waktu peneliti lakukan dengan melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi pada waktu dan situasi yang berbeda.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Transferability (keteralihan) adalah melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.¹³

Peneliti membuat laporan dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas penelitian ini dan dapat mengaplikasikan hasil penelitian di tempat lain.

3. *Dependability* (Kebergantungan)

¹²Ibid, hal.372.

¹³Salim dan Syahrudin. *Metologi...*hal. 168.

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian yang *reliabel* adalah apabila orang lain dapat mengulangi/ mereplikasi proses penelitian tersebut. *Dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.¹⁴

Dependability ini peneliti lakukan dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. *Confirmability*

Confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.¹⁵ *Confirmability* ini dilakukan saat peneliti sidang Munaqasyah.

¹⁴Sugiyono, *Opcit*, hal. 377

¹⁵*Ibid*, hal.378.